ALPATIH : **Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat**
e-ISSN : 2988-750X **Vol. 4, No. 1, Hal. 1-9, Maret 2026.**

Membangun budaya sekolah berkarakter melalui program salam, literasi, religius, dan kebugaran di SDN 1 Banyumulek

Khosiah[1*], Syukri Sani[2], Nurmala Hidayatullah[3], Nuratul Delia[3], Indhy Rahmawati[3]
[1]Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia
[2]Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Lombok Barat, NTB, Indonesia
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia
[*]Correspondence: khosiahzakaria@gmail.com
© The Authors 2026

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun budaya sekolah berkarakter melalui integrasi program SALAM, literasi, religius, dan kebugaran di SDN 1 Banyumulek Lombok Barat. Permasalahan mitra meliputi belum optimalnya pembiasaan sikap sosial, rendahnya minat baca, perlunya penguatan nilai religius, serta belum terintegrasinya kegiatan kebugaran dalam budaya sekolah. Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan melibatkan 238 siswa dari kelas I sampai kelas VI sebagai mitra kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, refleksi guru, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program SALAM mampu meningkatkan sikap sopan santun dan kualitas interaksi sosial siswa. Program literasi berdampak pada peningkatan minat baca, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar positif. Program religius berkontribusi dalam penguatan nilai moral dan kesadaran spiritual siswa, sedangkan program kebugaran mendukung pembentukan karakter disiplin, sportivitas, dan gaya hidup sehat. Secara keseluruhan, integrasi keempat program tersebut terbukti efektif dalam membangun budaya sekolah berkarakter secara holistik dan berkelanjutan.
Kata kunci: budaya sekolah; kebugaran; literasi; pendidikan karakter; religius

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to develop a character-based school culture through the integration of SALAM, literacy, religious, and fitness programs at SDN 1 Banyumulek, Lombok Barat. The partner's problems included the lack of optimal social attitude habituation, low reading interest, the need to strengthen religious values, and the absence of integrated fitness activities within the school culture. The PKM was implemented through three stages: preparation, implementation, and evaluation, involving 238 students from grades I to VI as program participants. Data were collected through observation, teacher reflection, and activity documentation, and analyzed using a descriptive qualitative approach. The results showed that the SALAM program improved students' politeness and quality of social interactions. The literacy program increased reading interest, discipline, and positive learning habits. The religious program contributed to strengthening moral values and students' spiritual awareness, while the fitness program supported the development of discipline, sportsmanship, and healthy lifestyles. Overall, the integration of these four programs proved effective in building a holistic and sustainable character-based school culture.
Keyword: character education; fitness; literacy; religiosity; school culture

How to cite: Khosiah, dkk. (2026). Membangun budaya sekolah berkarakter melalui program salam, literasi, religius, dan kebugaran di SDN 1 Banyumulek. *Jurnal Alpatih*, *4*(1), 1-9. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i1.405

Received: 11 Januari 2026 | Revised: 20 Februari 2026
Accepted: 15 Maret 2026 | Published: 30 Maret 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Budaya sekolah yang berkarakter adalah sistem dari nilai, norma, kebiasaan dan praktik -praktik yang dijalani bersama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini mendukung pengembangan perilaku baik dan karakter siswa. Pendidikan karakter disekolah berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan nasional. Ide-ide nasional ini mencakup moralitas, disiplin, integritas, dan sikap sosial yang menunjukkan tujuan pendidikan Indonesia, yaitu menciptakan generasi yang berbudi pekerti baik, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Ritonga, 2024) menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah yang positif melalui program pendidikan karakter dapat memperbaiki interaksi sosial yang baik dan mengurangi perilaku buruk di lingkungan sekolah. Sekolah yang memiliki budaya berkarakter juga sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai agama di lingkungan sekolah. Studi menunjukkan bahwa kegiatan budaya yang fokus pada nilai -nilai keagamaan, seperti kebiasaan berdoa, melakukan ritual agama, dan menaati prinsip-prinsip spiritual, dapat secara signifikan membentuk karakter religius siswa (Lestari et al., 2023). Penguatan budaya sekolah juga berkaitan erat dengan pembiasaan literasi dan kebugaran sebagai bagian dari pendidikan karakter secara holistik. Budaya literasi yang konsisten diterapkan di sekolah mampu meningkatkan kesiapan kognitif siswa sekaligus mendukung pengembangan karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini senada dengan temuan yang menunjukkan bahwa budaya literasi secara positif berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik (Puspita, 2019). Lebih jauh, aktivitas pendidikan jasmani dan kebugaran di sekolah tidak hanya membentuk kemampuan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter melalui nilai sportivitas, kerja sama, dan ketekunan (Setyo et al., 2003).

Program SALAM, seperti menyapa di pagi hari, tersenyum, dan meletakkan tangan di dada, bersama dengan kegiatan literasi, nilai-nilai agama dan kebugaran adalah intervensi yang bertujuan agar nilai -nilai karakter menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari di tingkat sekolah dasar. Budaya literasi sekolah merupakan strategi pembiasaan membaca dan menulis sebagai bagian integral dari keseharian siswa serta pendidik. Program literasi yang rutin dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi membaca, berpikir kritis, serta membentuk kebiasaan belajar positif sejak dini. Implementasi budaya literasi secara konsisten telah terbukti menjadi salah satu pilar dalam memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan keterampilan literasi dan nilai-nilai kekritisan (Wuryandani et al., 2019). Program keagamaan meliputi pelatihan ibadah, aktivitas keagamaan, dan penyisipan nilai -nilai spiritual dalam proses belajar yang terbukti membantu pembentukan karakter religius bagi para siswa. Sejalan dengan hasil penelitian (Maulida & Siregar, 2024) menunjukkan bahwa membangun budaya keagamaan melalui kegiatan yang teratur di sekolah memberikan dampak positif terhadap kesadaran spiritual dan etika siswa. Di sisi lain, kegiatan olahraga rutin dalam program kebugaran atau kesehatan fisik dapat membantu dalam membangun karakter seperti disiplin, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab. Penelitian di bidang pendidikan jasmani menunjukkan bahwa aktivitas fisik sangat bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut (Marheni et al., 2024). (Rosmi, 2016) juga berpendapat bahwa pendidikan jasmani di sekolah dasar berperan sebagai wahana pedagogis yang terstruktur untuk mengintegrasikan pembiasaan kebugaran dengan penanaman nilai karakter. Pendidikan jasmani tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas fisik semata, tetapi sebagai bagian dari proses pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membentuk sikap

sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa budaya di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak di sekolah dasar. Tinjauan literatur mengenai penerapan budaya sekolah yang positif mengungkapkan bahwa nilai-nilai seperti agama, kemandirian, integritas, dan kerja sama dapat tertanam melalui sistem budaya sekolah yang terencana dan konsisten (Sukiyanto & Maulidah, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa program penguatan karakter di sekolah dapat membawa perubahan yang baik pada sikap siswa dalam berbagai situasi belajar, seperti meningkatkan kepatuhan terhadap norma dan nilai moral (Pendidikan Guru & Agusnur, 2025)

Selain itu, berbagai penelitian di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang teratur, seperti saat berjamaah, doa di pagi hari, dan acara keagamaan yang diselenggarakan, dapat meningkatkan kesadaran spiritual serta disiplin para siswa (Latifah & Kawuryan, 2023). Studi mengenai program literasi juga menunjukkan bahwa melakukan kegiatan membaca secara teratur sebelum proses belajar tidak hanya memperbaiki kemampuan literasi, tetapi juga membantu menciptakan budaya positif di sekolah. Hal ini mendukung partisipasi siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Sari & Melati, 2025). Selanjutnya, penelitian tentang pembentukan karakter melalui kegiatan kebugaran menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang terencana dapat meningkatkan nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Semua ini merupakan elemen penting dalam menciptakan karakter sekolah yang baik. (Marheni et al., 2024)

Program Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat budaya sekolah yang berlandaskan karakter melalui implementasi terpadu SALAM, literasi, spiritualitas, dan kebugaran di SDN 1 Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model untuk menciptakan budaya sekolah yang kontekstual, praktis, dan berkelanjutan yang selaras dengan hakikat pendidikan dasar. Manfaat yang diharapkan meliputi pembentukan budaya sekolah yang positif dan berfokus pada karakter, peningkatan sikap keagamaan dan sosial siswa, budaya literasi yang kuat, pembentukan kebiasaan hidup sehat, dan keterlibatan yang lebih besar dari guru dan anggota sekolah dalam mendukung pendidikan karakter holistik.

Metode Pelaksanaan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Sekolah mitra yakni Sekolah Dasar Negeri 1 Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai pada tanggal 19 Januari sampai dengan tanggal 30 januari tahun 2026. Adapun peserta yang terlibat pada kegiatan PKM yakni Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa dan guru selaku mitra. Prosedur pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan dan kondisi awal budaya sekolah, serta penyusunan rancangan program yang mencakup kegiatan SALAM, literasi, religius, dan kebugaran. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan perangkat kegiatan, penjadwalan pelaksanaan program, serta pembagian peran antara tim pengabdian dan pihak sekolah agar program dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik lingkungan SDN 1 Banyumulek. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan semua siswa dari SDN 1 Banyumulek yang berjumlah 238 orang yang terdiri dari kelas I hingga kelas VI. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan harian dan mingguan yang terintegrasi dalam aktivitas di sekolah, seperti membiasakan memberi salam dan mengucapkan sapaan, kegiatan

literasi sebelum pelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta aktivitas kebugaran fisik. Setelah itu, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan dan dampak program terhadap pembentukan budaya sekolah yang berkarakter. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan, diskusi refleksif dengan guru, dan dokumentasi. Kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa, dan perubahan perilaku.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan SALAM dalam Pembiasaan Budaya Sekolah

Kegiatan SALAM merupakan salah satu bentuk pembiasaan harian yang dilaksanakan secara konsisten di sekolah sebagai bagian dari upaya membangun budaya sekolah berkarakter. Program ini dilaksanakan setiap hari pada saat siswa memasuki lingkungan sekolah yakni pada pukul 07.00 Wita dan saat berinteraksi dengan guru serta sesama siswa. Kegiatan SALAM meliputi kebiasaan menyapa, tersenyum, memberi salam, serta menunjukkan sikap sopan dan santun dalam setiap bentuk komunikasi. Melalui pembiasaan ini, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter sosial seperti saling menghargai, kepedulian, dan sikap hormat sejak dini.



Gambar 1. Kegiatan menyambut siswa SALAM

2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah

Kegiatan literasi merupakan salah satu program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah sebagai bagian dari upaya membangun budaya sekolah berkarakter. Program literasi dilaksanakan setiap hari selasa dengan durasi 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat mereka. Bahan bacaan yang digunakan meliputi buku cerita anak, buku pengetahuan, serta bacaan edukatif lainnya yang tersedia di perpustakaan sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memilih bacaan, mengondisikan suasana membaca yang kondusif, serta memberikan penguatan melalui diskusi singkat atau refleksi sederhana setelah kegiatan membaca. Pembiasaan literasi yang dilakukan secara konsisten ini mampu membangun kebiasaan belajar yang positif, meningkatkan minat baca siswa**.**



Gambar 2. Kegiatan Literasi siswa

3. Pelaksanaan Kegiatan Religius

Pelaksanaan Kegiatan religius merupakan bagian dari program pembiasaan sekolah yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari rabu dan hari jumat dan terintegrasi dalam aktivitas keseharian sekolah, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan mengucapkan salam. Melalui kegiatan religius sekolah berupaya menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sebagai landasan dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan religius melibatkan peran aktif guru sebagai teladan dalam menunjukkan sikap religius, toleransi, dan saling menghargai. Selain itu guru berperan dalam memberikan tausiyah kepada siswa terkait dengan aktifitas keagamaan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti tema sholat lima waktu dan membaca ayat-ayat suci Al-Quran khususnya ayat-ayat pendek.



Gambar 3. Kegiatan membaca ayat-ayat pendek

4. Pelaksanaan Kegiatan Kebugaran

Kegiatan kebugaran merupakan program pembiasaan yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui aktivitas fisik yang teratur dan terencana. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin melalui senam pagi setiap hari kamis dan sabtu. Program kebugaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya kegiatan senam pagi di dampingi oleh guru yang bertugas sebagai instruktur senam. Pembiasaan aktivitas kebugaran yang dilakukan secara

berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mendukung terciptanya iklim sekolah yang positif dan dinamis. Dengan demikian, kegiatan kebugaran menjadi bagian integral dalam upaya membangun budaya sekolah berkarakter secara holistik.



Gambar 4. Kegiatan Senam Pagi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan SALAM, literasi, religius, dan kebugaran, dapat disimpulkan bahwa keempat program pembiasaan tersebut membentuk satu kesatuan yang saling terintegrasi dalam membangun budaya sekolah berkarakter di SDN 1 Banyumulek. Setiap kegiatan memiliki fokus nilai karakter yang berbeda, namun saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk karakter siswa secara utuh, baik dari aspek sosial, intelektual, spiritual, maupun fisik (Yulia et al., 2025).

Kegiatan SALAM berperan sebagai fondasi awal dalam membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah. Pembiasaan menyapa, tersenyum, dan bersikap sopan santun sejak siswa memasuki lingkungan sekolah menciptakan iklim emosional yang aman dan nyaman, sehingga mendukung terbentuknya sikap saling menghargai dan kepedulian sosial. Iklim sekolah yang positif ini menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan program pembiasaan lainnya, karena siswa berada dalam kondisi psikologis yang siap untuk belajar dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan salam yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter sosial peserta didik. Melalui kebiasaan ini, siswa dilatih untuk menumbuhkan sikap sopan santun, rasa hormat, dan kepedulian terhadap orang lain sebagai bagian dari budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter (Curren, 2017).

Selanjutnya, kegiatan literasi memperkuat dimensi intelektual dan karakter belajar siswa. Pembiasaan membaca secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dasar, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta rasa ingin tahu. Literasi menjadi sarana strategis dalam membangun budaya belajar yang berkelanjutan, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pembelajar aktif yang mampu merefleksikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi berfungsi sebagai penghubung antara penguatan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, kegiatan religius memberikan landasan spiritual dan moral yang memperkuat arah pembentukan karakter siswa. Pembiasaan doa, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an serta penyampaian nilai-nilai keagamaan melalui tausiyah membantu siswa memahami pentingnya nilai keimanan, kedisiplinan ibadah, dan akhlak mulia. Keteladanan guru dalam pelaksanaan kegiatan religius menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai, sehingga karakter religius tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap toleran, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (Lestari et al., 2023). Sementara itu, kegiatan

kebugaran melengkapi pembentukan karakter siswa melalui penguatan aspek fisik dan sosial. Aktivitas senam pagi yang dilakukan secara rutin menanamkan nilai disiplin, sportivitas, kerja sama, serta kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Kegiatan kebugaran juga berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa, sehingga secara tidak langsung mendukung efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa pembangunan budaya sekolah berkarakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui program pembiasaan yang terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Integrasi kegiatan SALAM, literasi, religius, dan kebugaran membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui pendekatan kognitif semata, tetapi perlu diwujudkan dalam praktik nyata yang berkelanjutan. Dengan demikian, model pembiasaan yang diterapkan di SDN 1 Banyumulek dapat menjadi praktik baik (best practice) yang relevan untuk dikembangkan dan direplikasi di sekolah dasar lain dalam rangka penguatan pendidikan karakter secara holistik (Mulya et al., 2023).

Simpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan melalui program SALAM, yang mencakup literasi, agama, dan kebugaran di SDN 1 Banyumulek, telah berhasil menciptakan budaya sekolah yang berbudi pekerti. Pelaksanaan program ini terlihat menghasilkan perubahan baik dalam perilaku siswa di bidang tata krama, semangat membaca, nilai -nilai moral, serta pola hidup sehat. Kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dapat membangun suasana sekolah yang mendukung dan fokus pada pengembangan karakter siswa. Program penguatan budaya sekolah yang berkarakter harus terus dilanjutkan oleh sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik . Sekolah disarankan untuk memasukkan keempat program tersebut ke dalam kebijakan dan rencana sekolah dalam jangka panjang. Selain itu, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua perlu diperkuat agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diteruskan di dalam keluarga dan masyarakat.

Daftar Pustaka

Curren, R. (2017). Why character education? *Impact*, *2017*(24), 1–44. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316 https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x

Gunawan, I., & Ritonga, S. (2024). Membangun Budaya Sekolah Positif melalui Program Pendidikan Karakter. *Qalam Lil Athfal*, *2*(2), 1–7. https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/QLA/article/view/217?utm_source=chatgpt.com

Latifah, S., & Kawuryan, S. P. (2023). Tumbuh Berkarakter Membangun Kecintaan pada Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7732–7742. https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5692?utm_source. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5692

Lestari, D. P. A., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 763–775. https://www.edunesia.org/edu/article/view/459?utm_source https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.459

Marheni, E., Bahtra, R., Andika, H., & Ockta, Y. (2024). Character Development Through Physical Learning for Elementary School Children. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, *9*(1), 160–165. https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/6120?utm_source http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v9i1.6120

Maulida, S. P., & Siregar, B. (2024). Nilai-Nilai Agama Islam sebagai Budaya Sekolah untuk Membangun Peserta Didik yang Berkarakter Religius. *Journal on Education*, *06*(02), 14647–14652. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5327?utm_source https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5327

Mulya, H. B., Mukminin, A., & Ali, R. M. (2023). Implementation of Character Education Through School Culture In Primary School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *7*(2), 3091–3096. https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/574?utm_source https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6850

Pendidikan Guru, J., & Agusnur, A. E. (2025). ISSN : XXXX-XXXX Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa SD di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, *01*(01), 19–27. http://pustakajurnal.web.id/index.php/jpgsdi

Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *8*(1), 105–113. https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1433 https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032

Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Wahana*, *66*(1), 55–61. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/view/482 https://doi.org/10.36456/wahana.v66i1.482

Sari, E. R., & Melati, F. V. (2025). Peran Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 10 Tiga Desa. *Invention: Journal Research and Education Studies*, *6*(3), 200–211. https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres/article/download/2460/1996/7389?utm_source https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2460

Setyo, R., Ahmadi, N. U. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. (2003). *Pendidikan Sebagai Jasmani Kesehatan dan Olahraga Sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa*. 147–173. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/11752 https://doi.org/hhttps://doi.org/10.23887/penjakora.v4i1.11752

Sukiyanto, & Maulidah, T. (2020). Jurnal Pendidikan Edutama. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *7*(1), 127–142. https://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/874

Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Suparlan, S. (2019). Character Education Through School Literacy Program in Elementary School. *KnE Social Sciences*, *2019*, 51–61. Suparlan https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/4622/version/4305?utm_sourcehttps://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4622

Yulia, R., Hidayati, A., Miaz, Y., & Muhammadi. (2025). Character education analysis through school culture in elementary schools. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, *9*(1), 265–277. https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/31647?utm_source https://doi.org/10.22437/irje